

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Wonoyoso Kebumen, dengan waktu pelaksanaan 1-3 bulan. Menjelaskan secara rinci mengenai metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, meliputi:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yaitu suatu pendekatan penelitian yang berupaya memahami secara mendalam suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian kualitatif bertujuan menggali makna, pandangan, serta pengalaman individu atau kelompok terhadap suatu peristiwa sosial yang terjadi secara alami, bukan hasil dari manipulasi variabel. Dalam hal ini, peneliti menjadi instrumen utama yang berperan aktif dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis yang bersifat mendalam untuk memahami makna di balik perilaku atau tindakan yang muncul di lapangan.³³

Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu objek tertentu, yaitu *strategi pengurus dalam menanggulangi kasus bullying di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Wonoyoso, Kebumen*. Melalui studi kasus, peneliti dapat menggambarkan secara komprehensif dinamika, konteks, dan upaya yang dilakukan pengurus dalam menangani permasalahan bullying di lingkungan pesantren.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 9.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan fakta empiris, tetapi juga berusaha menafsirkan makna dan strategi yang diterapkan dalam konteks sosial dan keagamaan pesantren.

Pendekatan ini relevan digunakan karena fenomena bullying di pesantren tidak dapat dipahami hanya melalui data kuantitatif, melainkan harus ditelaah melalui makna dan interaksi sosial yang terjadi antar santri dan pengurus. Penelitian ini bertujuan menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai pola, strategi, dan nilai-nilai yang mendasari tindakan pengurus dalam mencegah serta menanggulangi perilaku bullying, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pendidikan karakter di lingkungan pesantren.³⁴

³⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 42.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini memerlukan waktu cukup efektif dan efisien untuk melaksanakannya. Dengan demikian waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada 1-3 bulan di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum, Wonoyoso, Kebumen.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk menjadi salah satu komponen pengumpulan data yang diperlukan. Adapun kriteria sampel yang dipilih diantaranya:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Wonoyoso.
2. Lurah atau Ketua Pondok Pesantren Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Wonoyoso.
3. Pengurus bidang Keamanan Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Wonoyoso.
4. Santri Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Wonoyoso.

D. Teknik Pengumpulan Data

Setelah sumber data dalam penelitian ini ditetapkan, maka tahap selanjutnya adalah mengumpulkan data. Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui 3 hal, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan

sasaran pengamatan. Dengan demikian, melalui kegiatan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan menggunakan metode lain. Observasi sangat diperlukan jika observer belum memiliki banyak keterangan tentang masalah yang diselidikinya. Sehingga observer dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya serta petunjuk petunjuk cara memecahkannya.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengumpulan data, maka observasi harus dilakukan secara sistematis dan terarah, bukan dengan secara kebetulan saja. Dalam hal ini, observasi serta pencatatannya sedapat mungkin dilakukan menurut prosedur dan aturan aturan tertentu sehingga hasil observasi memberi kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah.³⁵

Berdasarkan penjelasan observasi, implementasi observasi dalam penelitian dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

- 1) Menentukan objek atau fokus observasi.
- 2) Menyusun pedoman observasi
- 3) Melakukan pengamatan secara langsung di lapangan
- 4) Mencatat hasil obsevasi

³⁵ Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–33, <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu kaedah mengunmpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian(responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, pearasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang di dapat baik dan akurat.

Wawancara adalah proses yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian khususnya dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Umumnya pewawancara semestinya berusaha mendapatkan kerjasama yang baik dari subjek kajian (responden). Dukungan dari para responden tergantung dari bagaimana peneliti melaksanakan tugasnya, karena tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang akan dianggap sebagai data dan data data ini diperlukan untuk membuat suatu rumusan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan penelitian.³⁶

³⁶ Rosaliza Mita, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.

Berdasarkan penjelasan wawancara, implementasi wawancara dalam penelitian dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

- 1) Menentukan tujuan dan focus wawancara
- 2) Menyusun pedoman wawancara (daftar pertanyaan)
- 3) Menjalin hubungan baik dengan responden
- 4) Melaksanakan wawancara secara langsung
- 5) Mencatat hasil wawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai proses dapat diartikan sebagai sebuah sarana untuk menghimpunan dan mengabadikan informasi yang ada. Kegiatan dalam proses dokumentasi disebut juga sebagai sebuah siklus. Dokumentasi disebut sebagai produk atau objek karena objek dokumentasi itu merupakan hal-hal yang sedang dirasakan dan atau dipikirkan oleh seseorang baik berwujud ataupun tidak berwujud. Objek dokumentasi itu sendiri disebut sebagai dokumen. Dokumen yang tersedia dapat berupa dokumen nyata, dokumen maya, dan juga terdapat dokumen digital.

Kemudian, dokumentasi sebagai ilmu digambarkan sebagai suatu dorongan untuk mengembangkan teori-teori atau konsep mengenai ilmu pengetahuan yang pernah. Selain itu, dokumentasi sebagai ilmu dapat diimplementasikan manfaatnya dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Lund menyatakan dokumentasi adalah proses pembuatan suatu dokumen dan di dalam prosesnya berlangsung memerlukan tenaga

manusia, media untuk produksi, metode penggunaan teknologi, dan dokumen yang dihasilkan.³⁷

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Langkah analisis data meliputi:³⁸

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan sebagai sumber data utama. Pengumpulan data merupakan proses memperoleh informasi yang diperlukan untuk dianalisis dan digunakan dalam menarik kesimpulan dalam suatu penelitian ilmiah. Proses ini memiliki peran penting karena berkaitan dengan keakuratan, relevansi, dan kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun informasi sebanyak mungkin melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Kondensasi Data (Data Condensation)

³⁷ Ratri Ayumsari, "Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa" 6 (2022): 63–78.

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah tahap reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, atau bentuk visual lainnya. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, metode penyajian data yang paling umum digunakan adalah dalam bentuk teks naratif. Penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti memahami situasi yang terjadi serta menentukan langkah selanjutnya. Selain itu, proses ini juga memudahkan pembaca dalam memahami hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data menurut Huberman dan Miles adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan bukti-bukti yang kuat guna mendukung hipotesis awal.. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid serta dapat dipertanggungjawabkan.

F. KERANGKA PEMIKIRAN

